

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN OTK KEPEGAWAIAN KELAS XII DI SMKN MOJOAGUNG

Diah Kumala Sari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: diahkumala6@gmail.com

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: meyliaranu@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII semester genap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan LKPD, kelayakan LKPD, dan respon peserta didik kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung terhadap LKPD yang dikembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan *R&D (Research & Development)*, dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang memiliki 4 tahapan yaitu *define, design, develop, disseminate*. Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan produk dan penelitian ini juga tidak melalui tahap eksperimen. Penelitian ini diujicobakan pada 20 orang peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMKN Mojoagung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi dari para ahli (ahli materi, ahli bahas, ahli grafis) dan lembar respon peserta didik. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap lembar validasi dari para ahli (ahli materi, ahli bahas, ahli grafis) dan lembar respon peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung menggunakan model pengembangan 4-D yang dikemukakan Thiagarajan, dkk yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. LKPD ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan tujuh komponen didalamnya yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, diskusi, permodelan, refleksi, dan penilaian otentik; 2) kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung layak digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar dengan hasil dari validasi kelayakan LKPD secara keseluruhan memperoleh skor 77,9%, dengan validasi materi sebesar 77%, validasi grafis 83,8%, dan validasi bahasa 72,9%; 3) respon peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap layak digunakan peserta didik dengan hasil respon peserta didik memperoleh skor sebesar 79,6%.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Kontekstual, Model Pengembangan 4D

Abstract

This development research produce a student worksheets (LKPD) based on contextual on the subject automation in the management second semester. The purpose of this research are to know the development process of student worksheet, feasibility of student worksheet, and response from students class XII OTKP in SMK Negeri Mojoagung of student worksheet that has been developed. The research use R&D (Research & Development), with 4-D development model from Thiagarajan that have four stages are define, design, develop, disseminate. Disseminate stage wasn't included, the research to develop a product and the research too didn't include the experimental stage. The research is tested to 20 students of XII OTKP 1 in SMK Negeri Mojoagung. The research instruments used in this study include validation sheets from experts (material experts, subject matter experts, graphic experts) and student response sheets. For data analysis techniques using quantitative descriptive analysis of the validation sheet from experts (material experts, experts, graphic experts) and student response sheets. The results of this study indicate that 1) the development of contextual Student Activity Sheets in the even semester XII OTKP Employee Governance Automation subjects at Mojoagung Vocational School using the 4-D development model proposed by Thiagarajan, et al which consists of four stages, namely the definition phase, the design stage, the development stage, and the deployment stage. This LKPD uses a contextual approach with seven components, namely constructivism, inquiry, questioning, discussion, modeling, reflection, and authentic assessment; 2) the feasibility of the Student Activity Sheet based on the even semester XII OTKP Employee Governance Automation subjects at Mojoagung Vocational School is worthy of being used as teaching materials and learning resources with the validation result of student worksheet feasibility overall got score of 77,9%, with the validation of the material got score of 77%, the validation of the graphic got score of 83,8%, and the validation of the linguist got score of 72,9%; 3) response of students of class XII OTKP 1 of SMK Negeri Mojoagung

regarding Student Activity Sheets based on context in the subjects of Automation in even semester Employee Governance is worthy of being used for students with result of response from student got score of 79,6%.

Keywords : Student Worksheet, Contextual, 4D Development Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik membutuhkan kegiatan yang terstruktur. Kegiatan belajar tidak akan berjalan sebagai kegiatan yang terstruktur apabila tidak terencana secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hamdani (2011:71) berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya guru menciptakan situasi dan kondisi terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang sangat beragam agar dapat terjadi interaksi yang optimal antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Pembelajaran pada umumnya disebut dengan proses dalam kegiatan belajar, yang didalamnya terdapat banyak aspek untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Salah satu cara dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya komponen-komponen pembelajaran yang saling terkait satu sama lain. Menurut Surakhmad (Suharsining dan Harmanto, 2016:23) mengemukakan bahwa komponen tersebut yaitu (1) adanya tujuan, (2) adanya bahan, (3) adanya pelajar, (4) adanya guru, (5) adanya metode, (6) adanya situasi yang mendukung, dan (7) adanya penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melalui komponen-komponen pembelajaran, yang salah satunya harus ada bahan atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran, dimana didalamnya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, silabus pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Prastowo (2015:17) menyimpulkan dari beberapa pandangan mengenai bahan ajar, yang merupakan semua bentuk materi (berupa hal yang informatif, tulisan, maupun alat bantu) yang tersusun secara sistematis, yang menyajikan materi secara utuh dalam kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan merancang dan mengkaji kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya buku ajar, modul, dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dari hasil wawancara pada bulan Oktober 2018 dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di kelas XII OTKP SMK Negeri Mojoagung menjelaskan bahwa SMK Negeri Mojoagung adalah satu-satunya sekolah menengah kejuruan negeri di kecamatan Mojoagung berakreditasi A yang memiliki 5 program keahlian, yaitu Akuntansi, Pemasaran, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Rekayasa

Perangkat Lunak, dan Kimia Industri. SMKN Mojoagung didukung oleh sarpras yang memadai untuk proses pembelajaran. Namun, hal itu tidak didukung dengan bahan ajar yang ada. Bahan ajar di SMKN Mojoagung berupa buku ajar. Beberapa buku ajar isi materi didalamnya ada yang belum sesuai dengan silabus pembelajaran yang berlaku dan masih bersifat informatif, artinya buku ajar yang digunakan hanya memuat materi saja, belum memuat tugas-tugas yang terstruktur yang dapat digunakan guru sebagai penilaian sehingga pengembangan LKPD sesuai dengan silabus pembelajaran dan memuat tugas-tugas terstruktur bisa menjadi bahan ajar yang memadai di SMKN Mojoagung.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang biasa dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik. Adaptasi dari Hamdani (2011:74) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan salah satu perangkat pembelajaran sebagai penunjang atau sarana pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berupa lembaran kertas kegiatan peserta didik berupa informasi maupun soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) bukanlah hal baru bagi para guru dalam proses pembelajaran. Namun, menurut Sari, dkk (2016) LKPD yang berada di sekolah-sekolah pada umumnya berisi ringkasan materi dan latihan soal yang tersusun dan terancang oleh beberapa penerbit. Menurut Majid (Sari, dkk., 2016) menuangkan saran agar LKPD sebaiknya dirancang oleh guru agar menyesuaikan inti materi dan menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. LKPD dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pendidik menyampaikan arahan kepada peserta didik agar mampu menguasai materi dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Hal tersebut, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil LKPD yang sudah dikembangkan, mendeskripsikan kelayakan LKPD, dan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan LKPD.

Menurut Herdiman (Gitriani, dkk., 2018:41) pendekatan pembelajaran bisa dijadikan sebagai alat bantu bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan analitis mereka. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang menggunakan LKPD dengan pendekatan kontekstual dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi, dikarenakan pembelajarannya

dikaitkan dengan kehidupan yang nyata dan pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarmi yang disimpulkan oleh peneliti (dalam Evendy, dkk., 2018:272) bahwa CTL atau pembelajaran kontekstual merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahaman arti yang ada dalam materi pelajaran yang dipelajarinya dengan menyalurkan materi yang ada dalam proses pembelajaran dengan realita kehidupan peserta didik (kehidupan personal, lingkungan sekitar, dan adat istiadat) sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara luas dapat digunakan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Menurut Ismawati (2012:202) pendekatan kontekstual yaitu upaya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan menyambungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan realita siswa. Pendekatan pembelajaran ini menjadikan peserta didik untuk lebih mampu belajar secara analitis dan aktif dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata dengan melalui 7 komponen didalamnya yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, *learning community*, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang otentik. Menurut Ismawati (2012:202) pendekatan kontekstual bisa membantu peserta didik dalam menyambungkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan kehidupan realita mereka. Sehingga peserta didik dapat lebih mampu belajar secara analitis dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian pengembangan LKPD ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan: 1) hasil LKPD berbasis kontekstual atau CTL yang sudah dikembangkan; 2) kelayakan LKPD berbasis kontekstual atau CTL yang sudah dikembangkan; 3) respon peserta didik terhadap penerapan LKPD berbasis kontekstual atau CTL yang sudah dikembangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dipergunakan untuk mengkaji tingkat efektifnya suatu produk yang telah ada. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang meliputi tahap *define*, *design*, *develope* dan *disseminate*. Peneliti memilih model pengembangan 4-D karena tahapan yang ada di model pengembangan 4-D sesuai dengan langkah yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Subjek uji coba terbatas pada penelitian ini terdiri dari 20 peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung. Menurut Sadiman (dalam Nissaq, 2017) pengujian pengembangan LKPD dapat diuji cobakan terhadap 10 – 20 orang peserta didik yang dapat dianggap mewakili populasi. Apabila kurang dari 10 peserta didik data yang didapat kurang

mendeskripsikan populasi target. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Tipe pertanyaan yang digunakan yaitu pertanyaan angket terbuka dan pertanyaan angket tertutup. Tipe pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang meminta jawabannya dalam bentuk uraian. Angket dengan tipe pertanyaan terbuka ini adalah lembar telaah yang ditujukan kepada para ahli. Sedangkan tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang akan membantu responden dalam menjawab pertanyaan, selain itu juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kriteria penilaian yang dipergunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015)

Teknik analisis data pada penelitian ini mempergunakan lembar angket telaah dan lembar validasi untuk para ahli. Angket telaah yang telah dianalisis oleh para ahli secara deskriptif kualitatif. Validasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran dari saran maupun masukan sedangkan Analisis validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Hasil validator LKPD dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Riduwan (2015)

Keterangan:

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Berdasarkan hasil persentase yang telah didapat dari validasi tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Riduwan (2015)

Berdasarkan hasil analisis angket validasi ahli dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan bahwa LKPD

dianggap kuat/sangat kuat bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

Data diperoleh melalui lembar angket peserta didik mengenai pengembangan LKPD yang telah diisi oleh peserta didik. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Riduwan (2015)

Keterangan :

Skor tertinggi = skor tertinggi tiap item soal x jumlah responden.

Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh dari lembar angket peserta didik mengenai pengembangan LKPD yang telah diisi kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Riduwan (2015)

Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD dianggap kuat/sangat kuat bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LKPD yang Telah Dikembangkan pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XII OTKP Semester Genap di SMK Negeri Mojoagung

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual berbasis untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII semester genap. Tahap pengembangan yang digunakan yaitu berpedoman pada model pengembangan 4D milik Thiagarajan (1974). Karakteristik yang dimiliki bahan ajar sebelum dikembangkan antara lain: 1) materi yang disajikan belum tersusun secara runtut, dimana tidak sesuai dengan silabus kurikulum 2013; 2) cakupan materi yang dijelaskan kurang menyeluruh jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada Semester Genap; 3) penulisan materi tidak disertai dengan gambar atau ilustrasi yang disesuaikan berdasar materi pada semester genap; 4) format penulisan judul/sub judul/sub-sub judul tidak runtut dan sistematis; 5) bahasa yang tertera di bahan ajar belum sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik; 6) desain cover dan isi bahan ajar

kurang inovatif. Karakteristik yang dimiliki bahan ajar sesudah dikembangkan antara lain: 1) materi yang disajikan runtut dan sistematis disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yang disertai dengan contoh konkret dan terkini; 2) penyusunan isi materi yang menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang terdiri dari 7 komponen didalamnya yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *question*, diskusi, percontohan, penguatan kembali, dan penilaian yang otentik; 3) terdapat tes evaluasi akhir pada akhir semester, 4) format penulisan judul/subjudul/subsubjudul runtut dan sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami materi; 5) secara keseluruhan dalam pemberian nomor pada tiap bab, subbab maupun subsubbab menggunakan angka dan abjad yang runtut dan konsisten; 6) penggunaan bahasa dalam LKPD disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh untuk membaca materi. Pertama pada tahap pendefinisian yang terdiri dari 5 langkah: 1) analisis awal-akhir, tahap analisis ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian semester genap pada kelas XII OTKP SMK Negeri Mojoagung. Permasalahan tersebut yaitu bahan ajar yang berupa buku ajar isi materi didalamnya yang belum sesuai dengan silabus pembelajaran yang berlaku dan masih bersifat informatif, artinya buku ajar yang digunakan hanya memuat materi saja, belum memuat tugas-tugas yang terstruktur yang dapat digunakan guru sebagai penilaian; 2) analisis peserta didik, analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan karakter peserta didik yang menjadi subjek pengguna LKPD mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan pengembangan bahan ajar. Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung sejumlah 20 orang; 3) analisis tugas, Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas terstruktur peserta didik yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran. Tugas terstruktur LKPD otomatisasi tata kelola kepegawaian berkaitan dengan materi pada Kompetensi Dasar yaitu memahami cuti pegawai, memahami pensiun pegawai, menerapkan penyimpanan dokumen kepegawaian, dan mengevaluasi pengelolaan administrasi kepegawaian. Tugas terstruktur dalam LKPD ini terdiri dari dua macam yaitu tugas mandiri dan tugas berdiskusi. tugas mandiri disajikan dengan tujuan agar peserta didik terbantu dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tugas kelompok bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab dengan peserta didik lainnya. Penugasan dalam LKPD menggunakan pendekatan kontekstual dengan

tujuh komponen didalamnya. Tugas disajikan dalam bentuk kegiatan mulai dari menganalisis studi kasus, mengamati gambar, membuat bagan atau tabel, dan tugas evaluasi akhir berupa pilihan ganda dan pengayaan; 4) analisis bertujuan untuk menyusun konsep pokok pada LKPD yang dikembangkan. Analisis konsep disusun mulai dari kegiatan pembelajaran awal sampai dengan kegiatan pembelajaran akhir serta ditambah dengan penugasan evaluasi akhir. Analisis konsep disusun sesuai dengan materi mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap yang terdapat pada silabus pembelajaran. Selain itu, analisis konsep dalam LKPD yang dikembangkan memuat kegiatan pembelajaran kontekstual yang terdapat tujuh komponen didalamnya agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran; 5) spesifikasi tujuan pembelajaran memiliki tujuan untuk dirumuskannya tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap. Tahap ini menggunakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus sebagai dasar dalam pengembangan LKPD dan menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kedua yaitu tahap perancangan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan dan merancang bahan ajar berupa LKPD Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada Kompetensi Dasar.

Tahap perancangan LKPD mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap memuat format LKPD dimulai sampul depan, pendahuluan, ringkasan materi, kegiatan pembelajaran kontekstual, tes evaluasi akhir, hingga sampul belakang. LKPD didesain oleh peneliti, dengan didukung gambar-gambar dari internet. LKPD dicetak dalam bentuk softcover dengan ukuran A4 mempergunakan kertas hvs 70 gram dan cover mempergunakan kertas *art paper*. Biaya untuk cetak satu LKPD kurang lebih Rp 70.000. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan, dimana pada tahap ini mencakup proses telaah (oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) pada LKPD yang dikembangkan. Setelah melakukan tahap telaah, selanjutnya LKPD akan direvisi berdasarkan saran/masukan dari para ahli. Setelah melakukan revisi, maka LKPD tersebut akan divalidasi oleh para validator yang terdiri dari 2 orang validator materi, seorang validator bahasa dan validator grafis. Berdasarkan kegiatan validasi, diperoleh rekapitulasi para validator yang tersusun dari:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	77,3%	Kuat

2.	Kelayakan penyajian	78,2%	Kuat
3.	Kelayakan bahasa	72,9%	Kuat
4.	Kelayakan kegrafikan	83,8%	Sangat Kuat
Rata-rata Keseluruhan		77,9%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Setelah dilakukan proses validasi, hal yang selanjutnya dilakukan ialah uji coba terbatas LKPD Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII kepada 20 peserta didik OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung. Pada tahap uji coba terbatas ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	84	Sangat Kuat
2.	Kelayakan penyajian	77,5	Kuat
3.	Kelayakan bahasa	79	Kuat
4.	Kelayakan kegrafikan	79	Kuat
Rata-rata Keseluruhan		79,6%	Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2019)

LKPD sebelum dikembangkan diperoleh dengan cara membeli. Sehingga tidak diketahui pasti tahap validasi serta metode pengumpulan materi yang digunakan. Sedangkan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti ini mempergunakan model pengembangan 4-D yang meliputi: Tahap *define* terdiri dari lima langkah yaitu: analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap pendefinisian ini peneliti melakukan analisis awal-akhir, dengan menemukan permasalahan yaitu bahan ajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMKN Mojoagung masih berupa buku ajar yang isi materi didalamnya belum sesuai dengan silabus pembelajaran yang berlaku dan masih bersifat informatif, artinya buku ajar yang digunakan hanya memuat materi saja, belum memuat tugas-tugas yang terstruktur yang dapat digunakan guru sebagai penilaian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMKN Mojoagung saat kami melakukan studi pendahuluan dan penelitian.

Selanjutnya, Analisis peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek uji coba peserta didik kelas XII OTKP 1 di SMK Negeri Mojoagung sejumlah 20 orang. Peneliti melakukan uji coba dan mendapatkan respon dari peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Negeri Mojoagung bahwa LKPD Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian sesuai dengan perkembangan siswa baik tingkat pemahaman maupun usia. Analisis Tugas yang dilakukan peneliti dengan memuat tugas-tugas terstruktur dalam LKPD otomatisasi tata kelola kepegawaian sesuai dengan materi pada Kompetensi Dasar yaitu memahami cuti pegawai, memahami pensiun pegawai, menerapkan penyimpanan dokumen kepegawaian, dan mengevaluasi pengelolaan administrasi kepegawaian. Tugas terstruktur dalam LKPD ini terdiri dari dua macam yaitu tugas individu dan tugas kelompok.

Analisis konsep dalam LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap dan silabus pembelajaran yang berlaku. Spesifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam silabus mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap yang berlaku. Tahap ini menggunakan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus sebagai dasar dalam pengembangan isi LKPD. Tahap perancangan LKPD mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XII semester genap memuat format LKPD dimulai sampul depan, pendahuluan, ringkasan materi, kegiatan pembelajaran kontekstual (konstruktivisme, menemukan, bertanya, diskusi, pemodelan, refleksi, penilaian yang otentik), tes evaluasi akhir, hingga sampul belakang. LKPD didesain oleh peneliti, dengan didukung gambar-gambar dari internet. LKPD dicetak dalam bentuk softcover dengan ukuran A4 menggunakan kertas hvs 70 gram dan untuk cover menggunakan kertas *art paper*. Biaya untuk cetak satu LKPD kurang lebih Rp 70.000.

Tahap pengembangan ini telah melalui validasi dan revisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator. Tahap validasi yang dilalui ada 3 yaitu validasi materi, validasi grafis, dan validasi bahasa. LKPD melalui tujuh kali revisi dari semua validator, dengan yang paling banyak direvisi mengenai konsistensi sumber dan kesesuaian ilustrasi gambar. Selain melalui tahap validasi, peneliti juga melakukan tahap uji coba di SMKN Mojoagung pada tanggal 24 Mei 2019, pukul 09.00 WIB di luar jam pelajaran. Kesulitan yang dialami peneliti dalam melakukan uji coba yaitu mengatur waktu untuk uji coba dikarenakan pada hari sama bersamaan dengan kegiatan yang ada sekolah.

Kelayakan LKPD pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Semester Genap di SMK Negeri 2 Tuban

Kelayakan LKPD yang dikembangkan didasarkan pada hasil validasi yang dilaksanakan oleh para ahli. Validasi dilaksanakan oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa dengan mengisi angket dan memberikan masukan dan saran pada lembar validasi yang disediakan. Berdasarkan analisis data hasil validasi ahli materi memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 77%, yang didalamnya komponen kelayakan isi materi memiliki nilai sebesar 77,3% dengan nilai tertinggi terletak pada aspek Kelengkapan ringkasan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai terendah terletak pada aspek Kesesuaian dengan perkembangan ilmu. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian sebesar 78,2% dengan nilai tertinggi terletak pada aspek terdapat soal latihan setiap bab dan nilai terendah terletak pada aspek konsistensi dalam sistematika penyajian.

Analisis data hasil validasi ahli grafis memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 83,8%, dengan nilai tertinggi terletak pada aspek Memiliki kekontrasan yang baik dan nilai terendah terletak pada aspek Komposisi tata letak LKPD. Analisis data hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 72,9%, dengan nilai tertinggi terletak pada aspek Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik dan nilai terendah terletak pada aspek Ejaan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan analisis dari hasil validasi ahli materi, grafis, dan bahasa terhadap LKPD yang dikembangkan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XII diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 77,9% dengan interpretasi Kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dikategorikan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon Peserta Didik terhadap LKPD yang Telah Dikembangkan

Respon peserta didik diperoleh dari hasil uji coba terbatas yang dilakukan kepada 20 orang peserta didik kelas XII OTKP di SMKN Mojoagung. Uji coba terbatas ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di luar jam pelajaran dengan bimbingan dari bapak Moch. Ajib Nurfaizin, S.Pd., MM selaku guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMKN Mojoagung. Pada saat uji coba terbatas, peneliti membagikan LKPD kepada 20 orang peserta didik beserta angket respon peserta didik. Setelah semua mendapatkan LKPD yang dikembangkan dan angket respon peserta didik, peneliti menjelaskan cara pengisian angket respon yang menggunakan skala *likert* sebagai

penilaian. Peserta didik mengisi angket respon sesuai dengan petunjuk yang tertera. Peneliti menjelaskan secara singkat dan jelas kepada peserta didik dalam menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan waktu 20 menit untuk mengamati LKPD dan mengisi angket respon peserta didik. Angket respon yang telah terisi dan LKPD yang telah diamati dikumpulkan kembali kepada pendidik (guru). Kemudian peneliti merekapitulasi hasil penilaian angket respon dengan menganalisisnya secara kuantitatif.

Analisis data respon peserta didik memperoleh skor dalam bentuk persentase sebesar 79,6%, dengan nilai tertinggi terletak pada aspek Materi yang disajikan dalam LKPD mudah dipahami dan nilai terendah terletak pada aspek Tampilan dan penyajian LKPD menarik. Haldemikian, dapat dibuat kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan dikategorikan layak untuk dipergunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Didasarkan terhadap hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung menggunakan model pengembangan 4-D yang dikemukakan Thiagrajan, dkkyang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. LKPD ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan tujuh komponen didalamnya yaitu konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, diskusi, permodelan, refleksi, dan penilaian otentik; 2) kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap kelas XII OTKP di SMK Negeri Mojoagung layak digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar; 3) respon peserta didik kelas XII OTKP SMK Negeri Mojoagung mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis kontekstual pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester genap layak digunakan peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti bisa memberikan saran dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan, yaitu: 1) LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memuat ilustrasi gambar yang didapat dari internet. Pengembangan selanjutnya diharapkan pengembang produk dapat mengembangkan ilustrasi gambar LKPD secara mandiri; 2) LKPD yang dikembangkan oleh peneliti tidak melalui tahap

eksperimen, sehingga pengembangan LKPD belum dapat melalui tahap penyebaran (*disseminate*). Pengembangan selanjutnya diharapkan pengembang produk dapat melakukan tahap eksperimen sehingga LKPD yang dikembangkan dapat melalui tahap penyebaran (*disseminate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eventy, dkk. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Materi Kearifan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, 271–277.
- Fitriani, dkk. (2016). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga*, 4(2).
- Gitriani, dkk. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP*, 3(1), 40–48.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismawati, Esti. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar* (p. 259). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nissaq. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Bingo Game Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 1 Bangkalan*.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (p. 282). Jawa Barat: IKAPI.
- Sari, dkk. (2016). *Pengembangan LKPD Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA*. *Edu-Sains*, 5, 8–17.
- Suharsining dan Harmanto. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 92). Surabaya: Unesa University Press.
- Thiagarajan, et al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*.
- Zulyadaini. (2017). *A Development of Students ' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*, 13(1), 30–38. <https://doi.org/10.9790/5728-1301033038>